

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (data) yang diolah dengan metoda statistika. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran sistematis dan faktual mengenai suatu fenomena.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017, hlm. 15)

Cara yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ialah dengan menyebar angket/kuisisioner kepada partisipan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *buzzer* politik di media sosial twitter terhadap pembentukan opini publik.

Jenis pendekatan kuantitatif yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif, jenis penelitian ini mencoba memberikan gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam. Penelitian deskriptif kuantitatif ialah salah satu jenis penelitian yang mendeskripsikan menggambarkan secara sistematis, faktual dan juga akurat mengenai fenomena secara detail (Yusuf, 2014, hlm. 62).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk memperdalam fenomena yang terkait dengan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Fenomena yang dibahas ialah fenomena *buzzer* politik di media sosial twitter. Metode deskriptif digunakan untuk memperdalam rumusan masalah, dan menggambarkan apa yang menjadi permasalahan untuk diteliti.

### **3.3 Teknik Penelitian**

Dalam penelitian ini teknik pengambilan data dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

#### **3.3.1 Metode Survei**

Metode survei digunakan untuk mendapatkan informasi dari para responden atau partisipan dalam penelitian yang mewakili populasi. Dengan menggunakan metode survei, peneliti dapat mengkaji informasi dari responden secara mendalam. Penelitian survei adalah pengamatan atau penyelidikan kritis untuk mendapatkan informasi yang jelas (Singarimbun, 2006, hlm. 27).

#### **3.3.2 Skala Ordinal**

Pada penelitian sosial banyak digunakan tingkat ukuran ordinal karena ukuran ordinal ini digunakan untuk mengukur sejauh mana sikap atau persepsi dari para responden. Pengukuran ini membagi partisipasinya dalam tingkatan rangking atas berdasarkan sikap yang diberikannya dalam bentuk angka. Sebagai contoh, responden diurutkan menjadi “sangat setuju” nilai 4, “setuju” nilai 3, “tidak setuju” angka 2 dan “sangat tidak setuju” nilai 1.

### **3.4 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Partisipan penelitian ini merupakan masyarakat Kota Bandung dengan rentang usia 16-30 tahun atau yang disebut sebagai generasi muda sesuai dengan Undang-Undang Tentang Kepemudaan. Partisipan dalam penelitian adalah sumber yang akan memberikan informasi terhadap suatu fenomena atau peristiwa tertentu yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017, hlm. 117). Adapun makna dari partisipan secara general menurut Sumarto (2003, hlm. 17) keterlibatan seseorang atau suatu masyarakat dalam memberikan dukungan berupa tenaga, pikiran, sikap maupun materi. Dengan demikian dalam konteks penelitian partisipan merupakan subjek yang dilibatkan langsung dalam kegiatan penelitian untuk mencapai tujuan.

Populasi partisipan yang dipilih ialah generasi muda Kota Bandung dengan memperhatikan rentang usia serta karakteristiknya yaitu pengguna twitter.

Pengambilan sampel yang diambil berdasarkan perhitungan yakni menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung dengan berbagai pertimbangan, diantaranya:

1. Masyarakat kota Bandung merupakan masyarakat yang aktif bermedia sosial termasuk pengguna twitter
2. Kota Bandung merupakan tempat peneliti menempuh pendidikan

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm. 130). Populasi pada umumnya adalah orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti. Peneliti harus dapat menentukan populasi penelitiannya dengan batasan yang jelas. Pada penelitian ini yang menjadi populasi ialah generasi muda di Kota Bandung.

**Tabel 3. 1 Total Generasi Muda Kota Bandung Tahun 2021**

<b>Jumlah Kecamatan</b>	<b>Total Penduduk Kota Bandung Usia 16-30 Tahun</b>
30 Kecamatan	<b>587.911</b>

(Sumber: data.bandung.go.id)

#### 3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2014, hlm. 150). Sampel haruslah bisa menggambarkan karakteristik yang ada pada populasinya. Oleh karena itu, sebelum menentukan sampel, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu ciri-ciri, sifat dan penyebaran populasi penelitiannya. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Tujuan dilakukannya pengambilan sampel adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan populasi. Data yang didapatkan harus merepresentasikan populasi sehingga harus melalui prosedur teknik *sampling* yang sejalan dengan populasinya. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* (SRS) yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. hal tersebut dilakukan karena populasinya dianggap homogen (sama). Setiap individu dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian (Yusuf, 2014, hlm. 154).

Total populasi dari penelitian ini ialah jumlah generasi muda di Kota Bandung yaitu usia 16-30 tahun yaitu 587.911 orang. Untuk menentukan sampel menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{587.911}{1 + 587.911(0,1)^2}$$

$$n = \frac{587.911}{1 + 587.911(0,01)}$$

$$n = \frac{587.911}{1 + 5879,11}$$

$$n = \frac{587.911}{5880,11}$$

$$n = 99,98 = 100 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Jumlah populasi

e = Toleransi tingkat kesalahan pengambilan sampel (10%) karena dalam jumlah yang besar

Merujuk pada hasil perhitungan rumus di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang responden. Jumlah tersebut dianggap dapat mewakili

seluruh generasi muda kota Bandung yang berjumlah 587.911 orang dan jumlah tersebut tentunya kemungkinan dapat bertambah ataupun berkurang.

### 3.6 Operasional Variabel

#### 3.6.1 Definisi Operasional Variabel

##### 3.6.1.1 *Buzzer* Politik

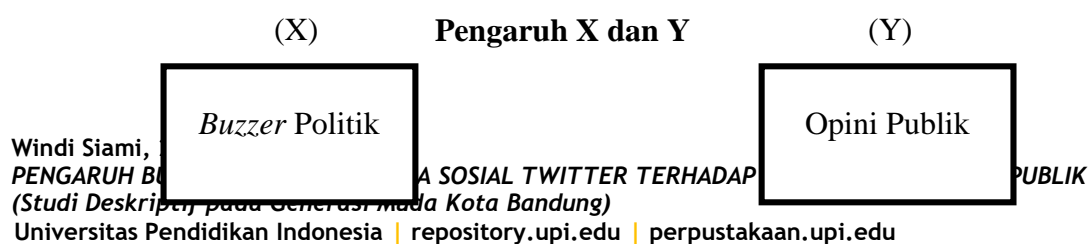
Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *buzzer* politik adalah seorang atau sekelompok orang yang berperan untuk menyebarkan pesan politik dan menarik perhatian publik dengan tujuan dan motif tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Firdausi, dkk dikatakan bahwasannya *buzzer* politik ini memenuhi unsur-unsur dari komunikasi politik. Dalam komunikasi politik, *buzzer* menjadi bagian dari komunikator politik yang membawa pesan dan memiliki pengaruh terhadap masyarakat melalui media massa. Unsur-unsur dari komunikasi politik adalah: komunikator politik, pesan politik, saluran atau media politik, sarana atau target politik (komunikan), dan pengaruh atau efek.

##### 3.6.1.2 Opini Publik

Opini publik merupakan pendapat, ekspresi, sikap yang berbeda-beda, terdiri dari beragam kepercayaan, pikiran, paham, prasangka, anggapan dari sekelompok individu yang memiliki pengalaman emosional yang sama terhadap suatu topik kontroversial yang menyangkut kepentingan bersama. Menurut R.P Abelson unsur-unsur dari opini publi: keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), persepsi (Syahputra 2018, hlm. 35).

Dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh *Buzzer* Politik di Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Opini Publik Generasi Muda memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *buzzer* politik di media sosial twitter sedangkan variabel terikat (Y) adalah opini publik generasi muda.

**Tabel 3. 2**





*Diolah oleh peneliti (2022)*

X = *Buzzer* Politik

Y = Opini Publik

**Tabel 3. 3**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data	No. Item
1.	<i>Buzzer Politik</i> (Nimmo, 2005:10)	1. Komunikator	2. Memiliki kedekatan dengan khalayak 3. Mempunyai daya Tarik 4. Mempunyai kesamaan 5. Dikenal kredibilitas dan otoritasnya 6. Pandai menyampaikan pesan 7. Dikenal status, kewenangan	Skala Ordinal	1-8
		2. Pesan Politik	1. Menarik perhatian ( <i>attention</i> ) 2. Mempertahankan ketertarikan ( <i>interest</i> )		9-15

			3. Membangkitkan keinginan ( <i>desire</i> ) 4. Menggerakkan tindakan ( <i>action</i> )		
		3. Media Penyalur	1. Media cetak 2. Media elektronik 3. Media <i>online</i>		16-17
		4. Komunikan	1. Tingkat intelektual 2. Latar belakang budaya 3. Situasi 4. Kondisi komunikan		18-20
2.	Opini Publik  R.P Abelson (Ruslan, 27:66)		1. Keyakinan ( <i>belief</i> ) 2. Sikap ( <i>attitude</i> ) 3. Persepsi	Skala Ordinal	21-29

*Diolah oleh peneliti (2022)*

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibuat untuk menunjang peneliti untuk mendapatkan data mengenai pengaruh *buzzer* politik di media sosial twitter terhadap pembentukan opini publik, untuk itu peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner/angket. Kemudian peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel, selanjutnya pertanyaan tersebut diberikan kepada responden agar peneliti dapat melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Windi Siami, 2023

**PENGARUH BUZZER POLITIK DI MEDIA SOSIAL TWITTER TERHADAP PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK**  
(Studi Deskriptif pada Generasi Muda Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### a. Angket atau Kuesioner

Penelitian ini menggunakan angket dan kuesioner guna mendukung akurasi data dengan hasil penelitian. Angket dan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner sendiri merupakan pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tau pasti yang akan diharapkan dari responden. Selain itu pula kuisisioner ini sangat cocok untuk mengambil responden yang cukup besar dan tersebar dalam cakupan wilayah yang luas (Sugiyono, 2015, hlm. 142).

Dalam angket ini menggunakan skala likert. Skala ini digunakan karena simpel dan cocok untuk peneltian yang membuktikan terdapat atau tidaknya pengaruh antra *buzzer* politik melalui media sosial twitter terhadap pembentukan opini publik. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 134) skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat ataupun presepsi seseorang tentang fenomena sosial.

**Tabel 3. 4**

#### Skala penilaian

No	Keterangan	Skor positif	Skor Negatif
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

*Diolah oleh peneliti (2022)*

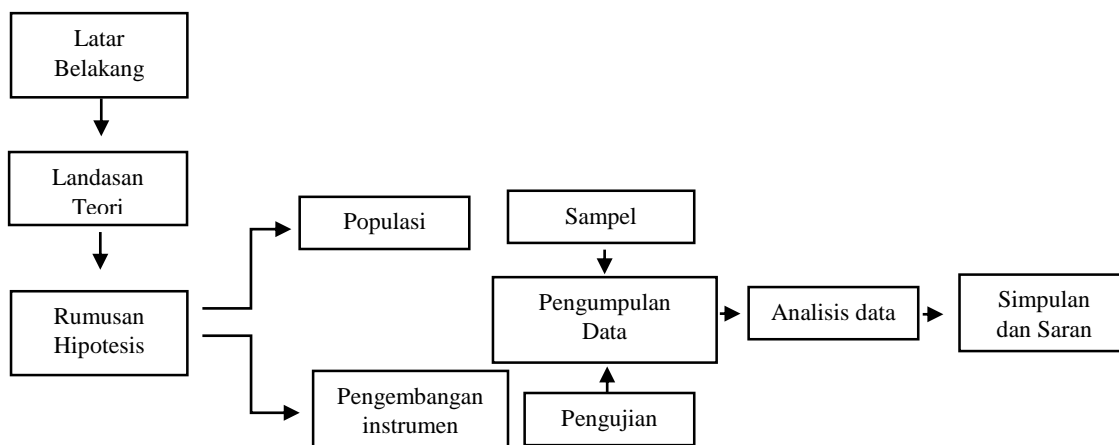
### b. Studi Literatur

Literatur dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data ataupun informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan teori serta penelitian yang terdahulu sehingga data tersebut dapat memperkuat hasil dari penelitian. Dalam studi literatur

pula bertujuan untuk memperkuat landasan penelitian yang berkenaan dengan masalah penelitian ini yaitu *buzzer* politik serta opini publik.

### 3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah sistematis dan logis yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian. Merujuk pada Sugiyono (2018) secara sederhana, prosedur penelitian ini dipetakan dalam gambar berikut:



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

(Sumber: Sugiyono 2018)

### 3.9 Teknik Analisis Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Sebelum peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur suatu objek penelitian, maka instrumen tersebut harus diketahui terlebih dahulu validitasnya (Yusuf, 2014, hlm.238). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi atau sebanding dengan validitas instrumen kriteria. Uji validitas mencoba untuk menghindari terjadinya kesalahan pada pelaksanaan penelitian juga ketepatan pernyataan dengan pertanyaan yang sesuai di lapangan. Uji validitas merupakan teknik penetapan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan data yang ada pada partisipan (Sugiyono, 2010, hlm. 267).

Demikian untuk menjelaskan validitas dengan melakukan perbandingan antara  $r$  tabel dengan  $r$  hitung. Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item pada instrumen tidak valid. Akan tetapi apabila  $r$  hitung  $>$  dibandingkan dengan  $r$  tabel, maka item pada

instrument tersebut valid. Dalam mencari r tabel peneliti menggunakan r tabel yang sudah ada yaitu 0,361. Untuk mencari r hitung peneliti menggunakan SPSS. Berikut hasil uji validitas yang dilakukan:

**Tabel 3. 5**

No.	R hitung	R tabel	R hitung </> Rtabel	Keterangan
1.	0,738	0,361	>	Valid
2.	0,721	0,361	>	Valid
3.	0,368	0,361	>	Valid
4.	0,586	0,361	>	Valid
5.	0,696	0,361	>	Valid
6.	0,582	0,361	>	Valid
7.	0,421	0,361	>	Valid
8.	0,346	0,361	<	Tidak valid
9.	0,523	0,361	>	Valid
10.	0,397	0,361	>	Valid
11.	0,350	0,361	<	Tidak valid
12.	0,630	0,361	>	Valid
13.	0,648	0,361	>	Valid
14.	0,656	0,361	>	Valid
15.	0,589	0,361	>	Valid
16.	0,685	0,361	>	Valid
17.	0,723	0,361	>	Valid
18.	0,640	0,361	>	Valid
19.	0,614	0,361	>	Valid
20.	0,607	0,361	>	Valid
21.	0,511	0,361	>	Valid

**Hasil Uji Validitas Variabel X (Buzzer Politik)**

*Diolah oleh peneliti (2022)*

Dengan demikian, 2 soal yang diujikan dikatakan tidak valid yang berarti tidak dapat digunakan dalam penelitian ini. Instrumen variabel X (*buzzer politik*) yang akan dipakai dalam penelitian ini berjumlah 19 item.

**Tabel 3. 6**

**Hasil Uji Validitas Variabel Y (Opini Publik)**

No.	R hitung	R tabel	R hitung </> r tabel	Keterangan
1.	0,465	0,361	>	Valid
2.	0,574	0,361	>	Valid
3.	0,824	0,361	>	Valid
4.	0,819	0,361	>	Valid
5.	0,829	0,361	>	Valid
6.	0,872	0,361	>	Valid
7.	0,754	0,361	>	Valid
8.	0,711	0,361	>	Valid
9.	0,457	0,361	>	Valid
10.	0,298	0,361	<	Tidak valid

*Diolah oleh peneliti (2022)*

Uji validitas pada variabel Y (opini publik) terdapat 1 soal yang tidak valid, dengan demikian soal tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian ini. Dengan begitu soal yang akan dipakai pada instrumen Y berjumlah 9 soal.

## **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Yusuf (2014, hlm.242) reliabilitas didefinisikan sebagai "konsistensi atau stabilitas skor instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan pada waktu yang berbeda". Instrumen dikatakan dapat diandalkan jika diuji pada

subjek yang sama berulang kali dan hasilnya tetap sama atau relatif sama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus uji reliabilitas pengujian reliabilitas alpha Arikunto (2010, hlm. 138).

Kriteria pengujian instrumen penelitian ini adalah jika  $r_{hitung} \geq$  dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$  maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq$  dari  $r_{tabel}$  maka instrumen tidak reliabel. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 93) kriteria pengujian reliabilitas instrumen dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**

**Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen**

No	Reliabilitas Soal	Keterangan
1.	$R11 < 0,20$	Reliabilitas Sangat rendah
2.	$0,20 < 0,40$	Reliabilitas Rendah
3.	$0,40 < 0,70$	Reliabilitas Sedang
4.	$0,70 < 0,90$	Reliabilitas Tinggi
5.	$0,90 < 1,00$	Reliabilitas Sangat tinggi

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 92)

**Tabel 3. 8**

**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Chronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
1.	Variabel X	0,886	21	Reliabel
2.	Variabel Y	0,867	10	Reliabel

*Diolah oleh peneliti (2022)*

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai *alpha* lebih besar dari  $r$  tabel dan telah memenuhi kriteria pengujian reliabilitas instrumen. Artinya koefisien

alpha pada kuesioner atau angket yang peneliti sebar bersifat reliabel, yang berarti dapat digunakan dalam melakukan penelitian ini.

### 3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yakni dengan menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti secara apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Teknik analisis data menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagai prosedur yang digunakan setelah data dari semua responden terkumpul. Adapun pemaparan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Korelasi

Guna mengetahui hubungan antara dua variabel, digunakan analisis korelasi. Analisis korelasi adalah teknik untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan *Buzzer* Politik (X) terhadap Pembentukan Opini Publik (Y). Jika terdapat hubungan di antara kedua variabel (X dan Y) tersebut, maka akan terjadi hubungan sebab akibat, istilah ini menjadi identitas dari analisis korelasi. Analisis korelasi pada penelitian ini menggunakan rumus *Spearman Rank Correlation*, rumus korelasi ini digunakan karena data yang diolah merupakan data ordinal. Besarnya koefisien korelasi ranking ( $r_s$ ) dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Algifari, 1997:88).

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

#### Keterangan:

- $r_s$  = Nilai Korelasi Spearman
- $d^2$  = Selisih dari pasangan rank
- $X$  = Banyaknya pasangan rank
- $Y$  = Bilangan konstan



Sementara untuk melihat kekuatan korelasi dari hasil perhitungan rumus korelasi *rank spearman* yang digunakan, menggunakan kriteria interpretasi korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Interpretasi Kekuatan Korelasi**

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	$\rho_{hitung}$ dan $\rho_{tabel}$ dapat dilihat pada Tabel J (Tabel Uji Rank Spearman) yang memuat $\rho_{tabel}$ pada berbagai n dan tingkat kemaknaan $\alpha$	$\rho_{hitung} \geq \rho_{tabel}$	$H_0$ ditolak $H_a$ diterima
		$\rho_{hitung} < \rho_{tabel}$	$H_0$ diterima $H_a$ ditolak
2.	Kekuatan korelasi $\rho_{hitung}$	0.000-0.199	Sangat Lemah
		0.200-0.399	Lemah
		0.400-0.599	Sedang
		0.600-0.799	Kuat
		0.800-1.000	Sangat kuat
3.	Arah Korelasi $\rho_{hitung}$	+ (positif)	Searah, semakin besar nilai xi semakin besar pula nilai yi
		- (negatif)	Berlawanan arah, semakin besar nilai xi semakin kecil nilai yi, dan sebaliknya

(Sugiyono, 2013, hlm. 231)

Maka dari itu, untuk menarik guna menarik kesimpulan setelah dilakukannya perhitungan rumus bisa diambil kesimpulan dari rumus yang disajikan jika nilai  $\rho_{hitung} \geq \rho_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima berarti ada korelasi yang sangat kuat dan bersifat positif terhadap sesama variabel.

## 2. Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh *Buzzer Politik* (X) terhadap pembentukan opini publik (Y) secara individual (parsial), artinya,  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  masing-masing  $t$  dibandingkan, dan hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 (Sugiyono, 2016) berikut ini rumus uji  $t$  secara parsial sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $t_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden

Peneliti dapat melihat pengaruh dari masing-masing variabel dari pengujian secara individu yang akan menunjukkan pengaruh sebab akibat. Perhitungan uji parsial dirumuskan dalam hipotesis berikut.

**Pengujian X:**

- a.  $\beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh *buzzer* politik terhadap pembentukan opini publik
- b.  $\beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh *buzzer* politik terhadap pembentukan opini publik

Uji signifikansi terhadap hipotesis diatas ditetapkan melalui uji t dengan tolak ukur pengujian berikut:

- a.  $H_0$  : ditolak jika  $Sig\ t_{hitung} < \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan), artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0$  : diterima jika  $Sig\ t_{hitung} > \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan), artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.